

## PERBANDINGAN BANK SYARIAH DAN BANK KONVENSIONAL DALAM MANAJEMEN DANA

Ahmad Hazas Syarif \*<sup>1</sup>

Andini Agnesia <sup>2</sup>

Belly Herlandika <sup>3</sup>

Heni Shofia <sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Program Studi Perbankan Syariah, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Bandar Lampung, Lampung, Indonesia

\*e-mail: [hazassyarif@radenintan.ac.id](mailto:hazassyarif@radenintan.ac.id), [andiniagnesia@gmail.com](mailto:andiniagnesia@gmail.com), [bellyherlandika@gmail.com](mailto:bellyherlandika@gmail.com), [sofiaheni9@gmail.com](mailto:sofiaheni9@gmail.com)

### Abstrak

Salah satu lembaga keuangan yang sangat penting bagi perekonomian suatu negara adalah perbankan. Bank syariah dan bank konvensional merupakan dua sistem keuangan yang berkembang di Indonesia. Meskipun kedua jenis bank ini menjalankan peran yang sama sebagai perantara keuangan, mereka berbeda secara mendasar dalam hal manajemen risiko, profitabilitas, distribusi dana, strategi penggalangan dana, filosofi operasional, dan kepatuhan terhadap peraturan. Tujuan penelitian ini adalah untuk membandingkan praktik pengelolaan dana bank syariah dan bank konvensional. Metodologi studi kualitatif menggunakan pendekatan tinjauan pustaka digunakan, dengan memanfaatkan berbagai buku dan publikasi yang berkaitan dengan perbankan Islam dan konvensional. Temuan menunjukkan bahwa sementara bank konvensional menggunakan bunga sebagai dasar keuntungan, bank Islam beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip Islam, menggunakan kontrak Islam dan mekanisme pembagian keuntungan. Sementara bank konvensional lebih menekankan efisiensi dan profitabilitas dalam pengelolaan dana, bank Islam lebih menekankan nilai-nilai keadilan, transparansi, dan kolaborasi. Dalam hal mendorong kemajuan ekonomi nasional, setiap sistem perbankan memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing.

**Kata kunci:** Bank Syariah, Bank Konvensional, manajemen Dana, Profitabilitas, Risiko

### Abstract

*Banking is one of the most important financial institutions for a country's economy. Islamic banks and conventional banks are two emerging financial systems in Indonesia. Although both types of banks perform similar roles as financial intermediaries, they differ fundamentally in terms of risk management, profitability, fund distribution, fundraising strategies, operational philosophies, and regulatory compliance. The purpose of this study is to compare the fund management practices of Islamic and conventional banks. A qualitative study methodology using a literature review approach was employed, utilizing various books and publications related to Islamic and conventional banking. The findings indicate that while conventional banks use interest as the basis for profit, Islamic banks operate in accordance with Islamic principles, using Islamic contracts and profit-sharing mechanisms. While conventional banks emphasize efficiency and profitability in fund management, Islamic banks emphasize the values of fairness, transparency, and collaboration. In terms of driving national economic progress, each banking system has its own advantages and disadvantages.*

**Keywords:** Islamic Bank, Conventional Bank, Fund Management, Profitability, Risk

### PENDAHULUAN

Untuk menopang aktivitas ekonomi, perbankan sangat penting. Bank berperan sebagai lembaga perantara, mengumpulkan uang dari masyarakat umum dan mengembalikannya kepada mereka sebagai pembiayaan atau kredit. Bank konvensional dan bank syariah membentuk sistem perbankan Indonesia.

Bank konvensional adalah lembaga keuangan yang sumber pendapatan utamanya adalah bunga. Bank syariah, di sisi lain, menghindari riba, gharar, dan maisir dengan beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam.

Di Indonesia, perbankan syariah telah berkembang dengan sangat pesat. Hal ini karena semakin banyak orang menyadari betapa pentingnya memiliki sistem perbankan yang sesuai dengan hukum syariah. Meskipun demikian, masih ada kepercayaan bahwa bank syariah dan bank

konvensional tidak jauh berbeda. Padahal, kedua jenis bank tersebut berbeda secara mendasar dalam hal pengelolaan dana, prosedur operasional, dan konsep.

Untuk memahami fitur, manfaat, dan kesulitan dari setiap sistem perbankan, penelitian yang membandingkan bank syariah dan bank konvensional dalam pengelolaan dana sangatlah penting.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan strategi tinjauan pustaka yang dipadukan dengan metodologi penelitian kualitatif. Informasi tentang perbankan syariah dan konvensional dikumpulkan dari berbagai sumber, termasuk buku, makalah, dan jurnal ilmiah. Membaca, memahami, dan mengevaluasi beberapa referensi yang relevan dengan topik penelitian merupakan beberapa metode yang digunakan untuk mengumpulkan data.

Jurnal-jurnal tentang perbankan Islam dan konvensional, manajemen risiko perbankan Islam, penggalangan dan distribusi dana, profitabilitas bank, serta buku-buku tentang produk dan manajemen perbankan Islam menjadi sumber data penelitian ini. Setelah itu, dilakukan analisis deskriptif terhadap data untuk mengidentifikasi perbedaan manajemen dana antara bank Islam dan bank konvensional.

## **HASIL PEMBAHASAN**

### **1. Konsep dasar bank syariah dan bank konvensional**

Bank konvensional adalah organisasi keuangan yang menggunakan bunga sebagai sumber pendapatan utama dan beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip ekonomi tradisional. Bank konvensional memiliki hubungan kreditur-debitur dengan klien mereka. Sementara peminjam harus membayar bunga atas pinjaman mereka, penabung mendapatkan bunga atas simpanan mereka.

Di sisi lain, bank syariah adalah lembaga keuangan yang beroperasi sesuai dengan hukum Islam. Bank syariah tidak menggunakan bunga karena dianggap memiliki unsur riba. Sebaliknya, bank syariah menggunakan kontrak syariah seperti mudharabah, musyarakah, murabahah, dan ijarah bersama dengan skema bagi hasil.

Menurut Nanang Sobarna, masalah hukum, struktur organisasi, operasi ekonomi, dan prinsip operasional yang diterapkan oleh bank syariah berbeda secara mendasar dari bank konvensional.

### **2. Sistem penghimpunan dana**

Bank konvensional mengumpulkan dana melalui rekening giro, tabungan, dan deposito yang menghasilkan bunga. Kondisi pasar keuangan dan kebijakan bank menentukan suku bunga.

Sementara itu, kontrak wadiah dan mudharabah digunakan di bank syariah untuk mengumpulkan dana. Prinsip deposito berlaku untuk rekening giro dan tabungan wadiah, tetapi prinsip bagi hasil antara bank dan klien berlaku untuk deposito mudharabah.

Karena pendapatan yang diperoleh klien didasarkan pada kinerja ekonomi bank dan bukan pada dasar tetap seperti bunga di bank konvensional, sistem bagi hasil di bank syariah dianggap lebih adil.

### **3. Sistem penyaluran dana**

Sistem pembagian keuntungan di bank syariah dianggap lebih adil karena pendapatan klien ditentukan oleh kinerja ekonomi bank, bukan berdasarkan basis tetap seperti bunga di bank-bank Barat.

Di bank syariah, dana disalurkan melalui pembiayaan berdasarkan kontrak syariah. Murabahah, mudharabah, dan musyarakah adalah metode pembiayaan yang umum digunakan.

Kontrak mudharabah menetapkan konsumen sebagai pengelola bisnis dan bank sebagai pemilik modal. Kerugian didistribusikan sesuai dengan prinsip syariah, sedangkan keuntungan didistribusikan berdasarkan rasio yang telah ditentukan.

Penelitian Eva Amelia dan Kartika Marella Vanni menunjukkan bahwa efisiensi peran intermediasi bank syariah bergantung pada pengumpulan dan pendistribusian dana.

### **4. Perbedaan resiko**

Risiko kredit, pasar, likuiditas, dan operasional semuanya ada pada bank tradisional. Ketika peminjam tidak membayar kembali pinjaman dan bunga tepat waktu, risiko kredit muncul.

Sementara itu, bank syariah menghadapi risiko yang berkaitan dengan pendanaan dan kepatuhan syariah. Jika aktivitas perbankan tidak mematuhi aturan syariah Islam, maka akan timbul risiko.

Penelitian Muhammad Rizky Ramadhan menunjukkan bahwa bank syariah memiliki karakteristik risiko yang lebih kompleks karena mereka harus mempertimbangkan prinsip syariah dalam semua aktivitas pembiayaan.

### **5. Profitabilitas**

Kemampuan bank untuk menghasilkan uang dari aktivitasnya dikenal sebagai profitabilitas. Selisih antara suku bunga deposito dan pinjaman adalah cara bank konvensional menghasilkan uang.

Sebaliknya, bank syariah menghasilkan uang melalui pendapatan berbasis biaya, pembagian keuntungan, dan margin pembiayaan sesuai dengan hukum syariah.

Menurut penelitian Maya Puspitasari, bank syariah memiliki likuiditas yang lebih tinggi, tetapi bank konvensional seringkali berkinerja lebih baik dalam hal Pengembalian Aset (ROA).

### **6. Kepatuhan syariah**

Salah satu fitur penting yang membedakan bank syariah dari bank tradisional adalah kepatuhan terhadap syariah. Badan Pengawas Syariah (SSB) mengawasi semua aktivitas operasional bank syariah, yang harus mematuhi aturan syariah Islam.

Transaksi yang mengandung riba (riba), gharar (perjudian), dan maisir (perjudian) dilarang bagi bank syariah. Sebaliknya, karena bank tradisional beroperasi dalam kerangka ekonomi normal, mereka tidak diwajibkan untuk mematuhi aturan syariah.

## **KESIMPULAN**

Temuan studi menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara pendekatan bank syariah dan bank tradisional dalam pengelolaan dana. Bank syariah menggunakan kontrak yang sesuai dengan syariah dan prinsip bagi hasil, sedangkan bank konvensional mengumpulkan dan mendistribusikan dana melalui struktur berbasis bunga.

Bank konvensional menggunakan pendekatan berbasis bunga untuk penggalangan modal, tetapi bank syariah menggunakan kontrak wadiah dan mudharabah. Bank konvensional menggunakan sistem kredit berbasis bunga untuk distribusi uang, sedangkan bank syariah menggunakan struktur pembiayaan berdasarkan kontrak yang sesuai dengan syariah.

Selain itu, bank syariah memprioritaskan nilai-nilai keadilan, keterbukaan, dan kolaborasi dalam praktik bisnis mereka dan menghadapi risiko tambahan terkait kepatuhan syariah. Bank syariah memiliki potensi besar untuk berkembang menjadi sistem keuangan yang lebih bermoral dan sesuai dengan nilai-nilai Islam, bahkan ketika bank konvensional masih relatif menguntungkan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Agustin, H. (2025). *Manajemen Risiko Bank Syariah* (Konsep dan Aplikasi) (T.Y.. Zalni, Ed), Gemilang Press Indonesia
- Ahmad Muhajir, Abdurrahman R, Qadir Gassing (2024). Perbankan Syariah Dalam Realitas Sosiologis, *Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, Vol.1, No. 11
- Eva Amelia, Kartika Marella Vanni (2025). Penghimpunan dan Penyaluran Dana Perbankan Syariah : Peluang dan Tantangan, *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen dan Akuntansi* (JEBMAK), Vol. 4, No. 1
- Nugroho, Lucky., (2022). *Bank Konvensional Vs Bank Syariah*. Jakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
- Puspita, Maya (2009). Analisis Komparatif Kinerja Bank Syariah dan Bank Pemerintah Konvensional DI Indonesia, *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol. 7, No. 1
- Ramadani, Lalu Ahmad. (2022). *Sistem Perhitungan Bagi Hasil Bank Syariah* (Bq. El Badriati). Lombok Barat: CV. Alfa Press

- 
- Sobarna, Nanang (2021). Analisis Perbedaan Perbankan Syariah Dengan Perbankan Konvensional, *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Keuangan Syariah*, Vol. 3, No. 1
- Syafaat, M. R. (2023). *Hukum Perbankan: Perbandingan Bank Konvensional dan Bank Syariah* (M. Ikbal, Ed). Eureka Media Aksara
- Wening Purbatin Palupi Soenjoto (2018). Analisa Manajemen Dana Bank Syariah Dalam Konsep Pemasaran Konvensional, *Jurnal Istiqr: Jurnal Hukum Islam Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 4, No. 1
- Wiroso. (2011). *Produk Perbankan Syariah*. LPFE Usakti
- Zahwa Alivia Zavira, Achmad Tohirin (2025). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Konvensional dan Bank Syariah di Indonesia ditinjau dari Rasio Profitabilitas (ROA dan ROE), *Jurnal Kebijakan Ekonomi dan Keuangan*, Vol. 4 Issue 2